

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga desain penelitiannya.

Menurut sugiyono metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, di buktikan melalui kuesioner/angket yang diberikan kepada responden atau sampel dari beberapa populasi yang dipilih melalui random. Hasil penelitian dari metode kuantitatif secara umum akan berupa data-data/angka-angka. Pada metode ini analisis data akan dilakukan setelah semua data terkumpul.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek .subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti yang digunakan sebagai bahan pembelajaran dan kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan (sugiyono 2017:119). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai lapangan di Terminal Jamrud PT. Pelindo (persero) sebanyak 110 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (sugiyono 2017:73). Adapun metode penelitian sampel yang

akan digunakan dalam penelitian ini adalah sample probabilitas yaitu pemilihan sample yang dilakukan secara acak (sugiyono 2017 : 73). Teknik pemilihan sampel menggunakan random sampling yaitu pemilihan sampel yang dilakukan secara acak pada karyawan lapangan terminal jamrud pt. Pelindo (persero) dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{110}{1 + 110(0,05)^2}$$
$$n = 86$$

Diambil sampel sebanyak 86 responden.

3.3 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Variabel utama yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Variabel dependent (y) yaitu kinerja karyawan
2. Variabel independent (x) yaitu disiplin kerja(x1) dan stres kerja (x2)

Definisi operasional dan pengukuran masing-masing variabel sebagai berikut

1. Disiplin Kerja (X₁)

Disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma sosial yang berlaku. Adapun indikatornya meliputi :

- a. Kehadiran
- b. Tata cara kerja
- c. Ketaatan pada atasan
- d. Kesadaran dalam bekerja
- e. Tanggung jawab

2. Stres Kerja (X₂)

Stres adalah situasi ketegangan/tekanan emosional yang dialami seseorang yang sedang menghadapi tuntutan yang sangat besar, hambatan-hambatan, dan adanya kesempatan yang sangat penting yang dapat mempengaruhi emosi,

pikiran, dan kondisi fisik seseorang. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut :

- a. Beban kerja operasional
- b. Ketersediaan waktu
- c. Peran individu dalam organisasi
- d. Ketidak jelasan peran
- e. Karakteristik tugas pekerja

3. Lingkungan Kerja (X₃)

Menurut Nitisemito (Dalam Pardede, 2020) indikator lingkungan kerja adalah sebagai berikut:

- a. Suasana kerja

Suasana kerja adalah kondisi disekitar karyawan yang sedang dilakukannya pekerjaan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan itu sendiri.

- b. Hubungan antar rekan kerja

Hubungan antar rekan kerja yaitu hubungan dengan rekan kerja harmonis dan tanpa ada saling intrik diantara sesame rekan kerja.Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi karyawan tetap tinggal dalam suatu organisasi adalah adanya hubungan yang harmonis diantara rekan kerja.

- c. Hubungan antara bawahan dengan pimpinan.

Hubungan antara bawahan dengan pimpinan yaitu hubungan dengan karyawan yang baik dan harmonis dengan pimpinan tempat kerja. Hubungan yang baik dan harmonis dengan pimpinan tempat kerja merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan.

- d. Tersedianya fasilitas kerja.

Hal ini dimaksudkan bahwa peralatan yang digunakan untuk mendukung kelancaran kerja lengkap atau sesuai. Tersedianya fasilitas kerja yang lengkap, walaupun tidak baru mendapatkan salah satu penunjang proses dalam bekerja.

4. Kinerja Karyawan (X₄)

Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang telah dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung awab yang diberikan

kepadanya meliputi :

- a. Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan yang lebih banyak dari yang di standarkan
- b. Pekerjaan yang karyawan hasilkan sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh perusahaan
- c. Karyawan dapat mampu menyelesaikan setiap pekerjaan dengan teliti dan rapi
- d. Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya sesuai yang ditentukan
- e. Karyawan mengutamakan kerja sama dengan rekan kerja dalam menyelesaikan pekerjaan

Skala yang digunakan adalah skala likert yaitu metode yang dilakukan untuk mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subyek, obyek, atau kejadian tertentu, sedangkan skala pengukurannya menggunakan interval yaitu skala pengukuran yang menyatakan kategori, peringkat dan jarak *construct* dengan memberikan skor pada jawaban yang sudah dipilih responden. Skala likert umumnya menggunakan lima angka penilaian yaitu.

- | | | |
|------------------------|--------------|-----|
| A. Sangat setuju | Dengan nilai | : 5 |
| B. Setuju | Dengan nilai | : 4 |
| C. Cukup setuju | Dengan nilai | : 3 |
| D. Tidak setuju | Dengan nilai | : 2 |
| E. Sangat tidak setuju | Dengan nilai | : 1 |

3.4 Metode pengumpulan data

3.4.1. Observasi

Tahap utama dalam pemilihan informasi dalam pemilihan adalah melakukan pengamatan dengan menyebutkan fakta-fakta objektif. Pengamatan melibatkan kombinasi yang membingungkan dari siklus mental dan fisik (sugiyono 2015:145).

3.4.2. Kuesioner

Kuesioner biasanya melibatkan para responden untuk memberikan data, serangkaian pertanyaan tertulis maupun secara lisan berdasarkan fakta (sugiyono 2015:199). Dalam kuesioner yang dilakukan akan menggunakan skala likert untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang terjadi di masa lalu yang dapat berupa bentuk gambar, puisi, atau karya ahli. Pada intinya, metode dokumentasi mengumpulkan data sekunder yang akan dipergunakan sebagai bahan penelitian.

3.4.4. Studi pustaka

Penelitian tidak dapat dilakukan tanpa suatu studi literature/pustaka (sugiyono 2015:291). Studi literatur meliputi nilai-nilai budaya, norma, dan teori yang berkaitan dengan situasi sosial yang dipelajari. Hal ini sangat penting dalam penelitian.

3.5 Teknik analisis data

1. Uji validitas

Kuesioner akan diuji validitasnya dengan membandingkan hasilnya dengan item yang diukur. Nilai r hitung untuk setiap pertanyaan dapat ditemukan di kolom korelasi item total yang dikoreksi menunjukkan korelasi antara masing-masing variabel bebas. Jika r hitung lebih besar dari r produk momen dan positif maka pernyataan indikator valid.

2. Uji realibilitas

Uji realibilitas adalah sebuah survei diuji untuk melihat apakah merupakan tanda berkembang atau variabel. Untuk menentukan realibilitasnya, nilai cronchbanch alpha > 0,60 harus dicapai. Tes ini berdasarkan pada kantor spss dan akan digunakan untuk meninjau suatu pengembangan atau variabel.

3. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang telah ditetapkan telah dapat dilakukan analisis dan melihat apakah model prediksi yang dirancang telah dapat dimasukkan ke dalam serangkaian data, maka diperlukan sebuah pengujian data. Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas.

Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan klasik adalah sebagai berikut

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Artinya kriteria berdistribusi normal apabila tampilan grafiknya menunjukkan pada pola penyebaran di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2013:42). Selanjutnya pengujian normalitas dilakukan dengan melihat grafik normal plot. Kriteria pengujianya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika angka menunjukkan signifikansi $>0,05$ maka data mempunyai distribusi normal.
- 2) Jika angka menunjukkan signifikansi $<0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

b. Uji multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah pada contoh regresi ditemukan terdapat tidaknya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Cara untuk mengetahui multikolinieritas merupakan dengan melihat vif (variance inflation factor), bila nilai vif < 10 maka dianggap tidak ada pelanggaran multikolinieritas. Sebaliknya jika nilai vif > 10 maka diklaim ada

pelanggaran mulikolinieritas. Buat mengetahui seberapa kuat atau parah sebuah nilai kolinieritas (korelasi) antar sesama variabel bebas maka dapat ditinjau dari matriks hubungan.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan dalam menguji apakah suatu model regresi terjadi adanya ketidaksamaan variance dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika memiliki perbedaan disebut heteroskedastisitas. Dalam model regresi yang baik adalah homoskedastisitas sebagai dasar analisisnya yaitu :

- 1) Jika ada suatu pola tertentu, serta titik-titik yang akan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Regresi linier berganda

Regresi linier berganda memiliki suatu pengertian yaitu hubungan antara dua atau lebih dalam variabel, sebagai bentuk pola hubungan analisis yang memberikan suatu garis dalam menunjukkan arah hubungan dalam variabel dan sebagai prediksi. Dalam model persamaan regresi linier berganda berikut rumus yang dipergunakan adalah sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e.$$

Keterangan

Y	=	Kinerja karyawan
A	=	Koefisien konstanta
β_1	=	Koefisien regresi Disiplin Kerja
β_2	=	Koefisien regresi Stress Kerja
β_3	=	Koefisien regresi Lingkungan kerja
x_1	=	Disiplin Kerja
x_2	=	Stress Kerja
x_3	=	Lingkungan kerja

E = Estimasi error

5. Koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Koefisien determinasi (juga dikenal sebagai R^2) mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1 dan nilai yang rendah berarti variabel independen sangat kurang menjelaskan variasi variabel dependen. Sedangkan untuk nilai yang tinggi berarti bahwa variabel independen hampir sepenuhnya menjelaskan variasi variabel dependen. Banyaknya variabel bebas dalam suatu model akan mempengaruhi koefisien determinasi.

Setiap variabel tambahan harus meningkatkan nilai R^2 , meskipun variabel tersebut tidak signifikan bagi variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menyarankan untuk menggunakan nilai R^2 ketika memutuskan model regresi terbaik (ghozali, 2016:97).

6. Uji t (parsial)

Pengujian parsial atau dikenal dengan uji t memperlihatkan seberapa besar nilai dalam kontribusi satu variabel bebas kepada penjelasan variabel terikat. Penelitian ini dalam variabel independennya adalah kecerdasan emosional sebagai x_1 , pengetahuan sebagai x_2 , dan pengalaman kerja sebagai x_3 . Dari ketiga variabel bebas akan digabungkan untuk melihat pengaruh perubahan pada kinerja karyawan sebagai y . Uji t-statistik dipergunakan dalam mengetahui adanya hubungan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Jika suatu nilai t hitung memiliki nilai yang lebih besar dari nilai t tabel dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 akan ditolak.

Sedangkan jika nilai t hitung memiliki nilai lebih kecil dari nilai t tabel dengan signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 akan diterima.

7. Uji f (simultan)

Dalam pengujian statistik simultan digunakan sebagai metode dalam mengetahui apakah dalam variabel bebas memiliki hubungan dengan variabel terikat. Uji statistik f bisa diartikan sebagai koefisien korelasi pearson (ghozali, 2016:179)

Ketika suatu nilai f memiliki nilai hitung yang kurang dari nilai 0,05, maka H_0 akan ditolak. Sedangkan jika suatu nilai f hitung memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka H_0 akan diterima.

